

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA MENGIKUTI PENGAJIAN “BUMI MENTAOK”
DENGAN RELIGIUSITAS ANGGOTA PENGAJIAN “BUMI MENTAOK”
KELURAHAN PRENGGAN KECAMATAN KOTA GEDE**

YOGYAKARTA



Disusun Oleh:

Lutfi Alfian
NIM 09210110

Pembimbing:

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si
NIP. 196801031995031001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1194 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**HUBUNGAN ANTARA MENGIKUTI AKTIVITAS DAKWAH PENGAJIAN "BUMI
MENTAOK" DENGAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT KELURAHAN
PRENGGAN KECAMATAN KOTA GEDE YOGYAKARTA**

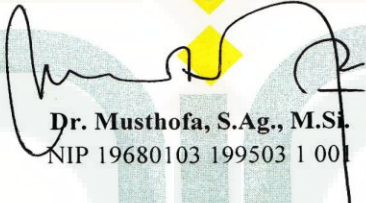
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTFI ALFIAN
NIM/Jurusan : 09210110/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 20 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : 78 (B)

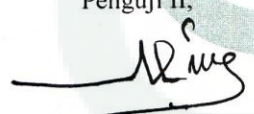
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

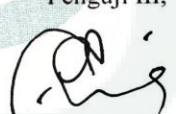
Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji II,


Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP 19670104 199303 1 003

Penguji III,


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 23 Juni 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lutfi Alfian
NIM : 09210110
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA MENGIKUTI AKTIVITAS DAKWAH
PENGAJIAN BUMI MENTAOK DENGAN RELIGIUSITAS
MASYARAKAT KELURAHAN PRENGGAN KECAMATAN
KOTAGEDE YOGYAKARTA.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Suna Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr wb

Yogyakarta, 01 Maret 2014

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing

Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si
NIP 19710328 199703 2 001

Dr. Musthofa, S. Ag., M. Si
NIP 19680103 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Alfian
NIM : 09210110
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
Hubungan Antara Mengikuti Pengajian “Bumi Mentaok” Dengan Religiusitas
Anggota Pengajian Bumi Mentaok Kelurahan Prenggan Kecamatan Kota Gede
Yogyakarta, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak
berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian
tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 01 Maret 2014

Yang menyatakan,




Lutfi Alfian
NIM. 09210110



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55762

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lutfi Alfian
NIM : 09210110
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Mengikuti Pengajian Bumi Mentaok Dengan Religiusitas Anggota Pengajian Bumi Mentaok Kelurahan Prenggan Kecamatan Kota Gede Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Suna Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr wb

Yogyakarta, 01 Maret 2014

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing

Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si
NIP 19710328 199703 2 001

Dr. Musthofa, S. Ag., M. Si
NIP 19680103 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfi Alfian
NIM : 09210110
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Hubungan Antara Mengikuti Pengajian “Bumi Mentaok” Dengan Religiusitas Anggota Pengajian Bumi Mentaok Kelurahan Prenggan Kecamatan Kota Gede Yogyakarta, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 01 Maret 2014

Yang menyatakan,



Lutfi Alfian
NIM. 09210110

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

*Ayah H. Manaf Yasin dan Ibu Hj. Sri Saminatun tercinta, terima kasih untuk
segalanya. Hanya karya sederhana ini yang bisa saya persembahkan.*

*Kakakku Luluk Khunaizah, Adikku Labib Aulia dan Lumatul Asyiqoh,
terima kasih telah berbagi semangat dan motivasi selama ini.*

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

*terima kasih telah menjadi ladang ilmu
dan pengalaman yang tidak mungkin saya lupakan.*

HALAMAN MOTTO

'Ilm (pengetahuan) tanpa' aql (kecerdasan) adalah seperti memiliki sepatu tanpa kaki. Dan 'Aql tanpa' ilm adalah seperti memiliki kaki tanpa sepatu.

(Ali bin Abi Thalib)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillahirobil 'alamin, Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu kewajiban yang harus saya penuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan umat Islam, Nabi Muhammad SAW yang selama ini telah menjadi suri tauladan yang baik untuk seluruh umat manusia.

Skripsi yang penulis susun berjudul “Hubungan Antara Mengikuti Pengajian Bumi Mentaok Dengan Religiusitas Anggota Pengajian Bumi Mentaok Kelurahan Prenggan Kecamatan Kota Gede Yogyakarta” semoga menjadi bukti kerja keras dan sumbangsih penulis bagi kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk belajar menimba ilmu dalam perkuliahan Strata Satu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja keras sendirian, namun sumbangsih, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak juga sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghormatan yang luar biasa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Saptoni, S.Ag, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Bapak Dr. Musthofa, S. Ag., M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya, dengan sabar untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi Dosen, Staf dan seluruh Karyawan yang telah memberi pelayanan terbaiknya.
7. Sahabat-sahabat tercinta KPI Angkatan 2009 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama sahabat terdekat saya Lutfi Adam Satria, Maftuh, Muhamad Rozakun, Syifaul Muttaqin, M Tufiq Rahman Arvani, Kunto Andi Setyawan, Satria Wicaksana, Fendi Kurniawan, Arif Suharmanto, Muhammad Lutfi Tamborin, Andrianas Alimaun Kautsar dan Zahrotun Munawaroh Yang selama ini menjadi kawan yang paling memotivasi saya dalam penulisan skripsi.

8. Keluarga Besar Pondok Pesantren Kota Gede Hidayatul Mubtadien
Yogyakarta.
9. Keluarga Besar FORSIMBA (Forum Silaturahmi Mahasiswa Batang)
Yogyakarta.
10. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini, terima kasih kontribusinya selama ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan pembaca pada umumnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun tentu penulis harapkan dan penulis terima dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi untuk menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 01 Maret 2014

Penulis,

Lutfi Alfian
NIM. 09210110

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Landasan Teori.....	14
1. Dakwah	14

2. Religiusitas	24
3. Hubungan Aktivitas Dakwah Terhadap Religiusitas.....	37
G. Hipotesis	39
H. Kerangka Pikir.....	40
I. Metode Penelitian.....	40
1. Jenis Penelitian	40
2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
3. Populasi dan Sampel.....	42
4. Metode Pengumpulan Data	43
5. Uji Instrumen Penelitian	44
6. Teknik Analisis Data	47
GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KECAMATAN KOTA GEDE DAN	
TINJAUAN UMUM TENTANG AKTIVITAS DAKWAH PENGAJIAN	
BUMI MENTAOK	52
A. Kondisi Masyarakat Kelurahan Prenggan Kecamatan Kota Gede.....	52
B. Tinjauan Umum Tentang Pengajian “Bumi Mentaok”	53
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	57
A. Deskriptif Data Penelitian.....	57
B. Hubungan Mengikuti Pengajian “Bumi Mentaok” Dengan Religiusitas ...	59
C. Pembahasan.....	71
KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. KESIMPULAN	76
B. SARAN	77

DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi dan Pengembangan Angket.....	43
Tabel 2 Alternatif dan Skor Jawaban.....	44
Tabel 3 Uji Validitas Variabel Intensitas dan Minat	45
Tabel 4 Uji Validitas Variabel Religiusitas	45
Tabel 5 Uji Reliabilitas Variabel Intensitas dan Minat	46
Tabel 6 Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas.....	47
Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	57
Tabel 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	58
Tabel 10 Karakteristik Responden Berdasarkan Status.....	59
Tabel 11 Tingkat Intensitas dan Minat Mengikuti Bumi Mentaok.....	61
Tabel 12 Tingkat Religiusitas Berdasarkan Indikator Intrinsik	62
Tabel 13 Tingkat Religiusitas Berdasarkan Indikator Ekstrinsik.....	64
Tabel 14 Uji Normalitas.....	65
Tabel 15 Uji Korelasi Religiusitas Berdasarkan Indikator Intrinsik	67
Tabel 16 Uji Korelasi Religiusitas Berdasarkan Indikator Ekstrinsik.....	68
Tabel 17 Uji Korelasi Religiusitas.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian	40
--	----



ABSTRAK

Oleh: Lutfi Alfian

Dakwah dalam Islam sangat dianjurkan, mengingat di dalam Al-Qur'an banyak termaktub ayat mengenai dakwah. Dimana dalam berdakwah, metode berdakwah hendaknya menjadi perhatian oleh para mubaligh. Kegiatan mendengarkan atau menyaksikan dakwah di percaya dapat meningkatkan keimanan, spriritualitas, serta rasa religiusitas seseorang. Disamping itu penyampaian dakwah yang bersifat positif dan praktis tersebut dapat memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat secara konkrit. Keadaan inilah yang membuat masyarakat yang mengikuti kegiatan dakwah dipercaya lebih pro-aktif menanggapi penyampaian dari da'i selama berdakwah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat intensitas dan minat dalam mengikuti pengajian "Bumi Mentaok". Serta untuk menganalisis hubungan antara mengikuti aktivitas dakwah pengajian "Bumi Mentaok" dengan tingkat religiusitas Jamaah pengajian Bumi Mentaok. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment pearson*.

Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat intensitas dan minat jamaah pengajian Bumi Mentaok dalam mengikuti aktivitas pengajian Bumi Mentaok tergolong dalam kategori sedang. Tingkat religiusitas masyarakat kelurahan Prenggan yang mengikuti aktivitas dakwah Bumi Mentaok diketahui mayoritas termasuk kedalam kategori sedang. Hubungan antara mengikuti aktivitas dakwah Bumi Mentaok dengan tingkat religiusitas adalah signifikan terhadap religiusitas masyarakat kelurahan prenggan yang mengikuti kegiatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan pengertian terhadap judul skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Mengikuti Pengajian Bumi Mentaok Dengan Religiusitas Anggota Pengajian Bumi Mentaok Kelurahan Prenggan Kecamatan Kota Gede Yogyakarta”** serta untuk memperjelas ruang lingkup dan permasalahan dalam penelitian ini maka penulis memandang perlu adanya penegasan arti dari kata-kata yang terdapat dalam judul diatas.

1. Hubungan

Hubungan adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan sesuatu. Hubungan dapat dibedakan menjadi hubungan dengan teman sebaya, orangtua, keluarga, dan lingkungan sosial.¹ Dalam penelitian ini hubungan yang dimaksud adalah interaksi antara jamaah Pengajian “Bumi Mentaok” dengan lingkungan sosial, dimana dalam penelitian ini adalah Pengajian “Bumi Mentaok”.

¹ www.wikipedia.org

2. Pengajian “Bumi Mentaok”

Pengajian berasal dari kata *kaji* yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu agama Islam.² Majelis Taklim Bumi mentaok merupakan aktivitas pengajian yang berjalan sejak tahun 1992 yang diawali dengan kegiatan tahlilan dan mujahadah di daerah Kota Gede. Selanjutnya pengajian Bumi Mentaok berkembang dengan aktivitas seperti tahlil, mauidhoh/siraman rohani dan masih banyak lagi contohnya membantu yatim piatu, ziarah ke para ulama’, berqurban dan silaturahmi ke para tokoh masyarakat.

Adapun alasan pemilihan pengajian Bumi Mentaok lebih disebabkan karena pada dewasa ini berbagai kegiatan dakwah banyak yang dilakukan melalui media-media, khususnya televisi. Kemudian aktivitas dakwah yang bertahan lama seperti halnya Bumi Mentaok sangat jarang ditemui karena pada umumnya aktivitas dakwah kerap terhenti ataupun vakum kegiatannya.

3. Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata *religiosity* yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar pada agama.³ Berdasarkan penjelasan tersebut religiusitas adalah sifat yang membentuk pribadi dan sikap dalam diri seseorang dengan ajaran agama yang kemudian ajaran tersebut berimplikasi pada kehidupannya.

² Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). Hlm. 431

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hlm. 1159

Religiusitas dalam penelitian ini adalah perilaku dan sikap anggota pengajian Bumi mentaok di Kelurahan Prenggan Kecamatan Kota Gede Yogyakarta yang mengikuti Majelis Taklim Bumi Mentaok.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu sama lain. Pada umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jama'ah Majelis Taklim Bumi Mentaok.

Berdasarkan uraian penegasan judul diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini membahas mengenai hubungan antara mengikuti pengajian Bumi Mentaok dengan tingkat religiusitas anggota pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan Kotagede Yogyakarta.

B. Latar Belakang

Islam sebagai agama mayoritas hadir di nusantara dengan tidak hanya berkat peran dari para *mubaligh* yang datang dengan tujuan mensyiarkan Islam, namun juga melalui para pedagang dari semenanjung arab, persia, gujarat dan cina. Keadaan ini memperlihatkan bahwa penyebaran Islam di nusantara berjalan dengan cara damai dan tidak mengandung kekerasan. Hal ini juga tercermin pada masa-masa awal penyebaran Islam yang dilakukan oleh Rasulullah, dimana Rasulullah mensyiarkan Islam dengan cara berdakwah. Fakta inilah yang membuat Islam dikenal sebagai

agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.⁴

Dakwah dalam Islam sangat dianjurkan, mengingat di dalam *Al-Qur'an* banyak termaktub ayat mengenai dakwah, salah satunya surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمِ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵

Jika menilik ayat di atas, maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan dakwah tidak hanya berfokus pada tujuan akhir yakni mengajak untuk memeluk agama Islam, namun juga harus memperhatikan proses yakni dalam berdakwah hendaknya dengan hikmah dan pelajaran. Oleh karena itu metode dalam berdakwah yang dilakukan oleh para *mubaligh* dahulu berbeda antara satu dengan yang lain, sebagaimana yang dilakukan oleh wali songo. Berdasarkan hal tersebut penting diketahui bahwa untuk menunjang keberhasilan dakwah, perlu diusahakan langkah-langkah yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode maupun media dakwah. Salah satu usaha yang dapat berkontribusi untuk keberhasilan dakwah adalah semakin lajunya

⁴Abd. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987). Hlm. 1

⁵ Q.S. An – Nahl (125)

ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula dakwah dalam proses menyebarluaskan agama Islam, juga perlu memperhatikan hal tersebut. Dimana untuk mencapai tujuan tersebut maka harus mempertimbangkan media dan tidak lupa juga situasi dan kondisi masyarakat.⁶

Dalam beberapa tahun terakhir ini berbagai informasi dapat diperoleh secara mudah tanpa harus berada disuatu tempat dimana peristiwa atau kejadian terjadi secara *real time*, dan hanya dengan membaca media cetak, mendengarkan radio, menonton televisi, maupun *browsing* di internet kita dapat menyaksikan peristiwa atau kejadian tersebut. Dengan menggunakan media massa ini penyebaran informasi bukan saja sangat luas tetapi juga terjadi dengan cepat dan serentak.⁷ Derasnya arus informasi tentu mempunyai pengaruh dan peran besar dalam membawa perilaku budaya, perilaku ekonomi, perilaku politik suatu peradaban bangsa, baik menuju kemajuan maupun sebaliknya. Dalam hal ini jika suatu masyarakat di dalam negara tersebut tidak dapat mengolah dan memilah informasi yang diberikan maka akan tersesat dan tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahpahaman. Sebaliknya, jika masyarakat mampu memanfaatkan dengan baik maka media-media informasi tersebut dapat memberikan manfaat yang sangat baik untuk berbagai kebutuhan dan aktivitas, tidak terkecuali untuk kebutuhan dan aktivitas keagamaan.

Aktivitas keagamaan yang kerap kita jumpai di berbagai media khususnya televisi adalah kegiatan dakwah yang berlangsung setiap hari di

⁶ Bambang Sugito, *Dakwah Melalui Media Wayang Kulit*, (Solo: Aneka, 1992). Hlm. 11

⁷ A.W Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi dan hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bina, 1986). Hlm 77.

waktu subuh di hampir seluruh stasiun televisi nasional. Kegiatan dakwah melalui media merupakan suatu langkah untuk menjawab era informatika, dimana umat muslim dimudahkan oleh fasilitas yang ada baik untuk menyampaikan maupun untuk mendengarkan atau menyaksikan kegiatan dakwah yang berlangsung di berbagai media. Kegiatan mendengarkan atau menyaksikan dakwah di media di percaya dapat meningkatkan keimanan, spriritualitas, serta tingkat religiusitas seseorang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Khamidah dalam penelitiannya yang menemukan bahwa keaktifan mendengarkan siaran dakwah di radio Kartini berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan remaja, yang dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menggunakan rumus regresi yang menunjukkan hasil signifikan yaitu 24,627.⁸

Selain melalui media-media informasi, dakwah lebih sering dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung antara *da'i* dengan *mad'u* baik dalam bentuk perseorangan maupun yang terorganisir dalam wadah jama'ah atau jam'iyah. Dakwah secara langsung yang terorganisir dalam wadah jama'ah umumnya dilakukan secara rutin, baik mingguan maupun bulanan. Selain itu dakwah secara langsung dipercaya lebih efektif karena *da'i* lebih mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh *mad'u*.

⁸ Siti Khamidah, *Pengaruh Keaktifan Mendengarkan Siaran Dakwah Radio Kartini Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara*, Skripsi tidak diterbitkan, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2006), Hlm. VI

Hal ini diperkuat oleh Huda⁹ dalam penelitiannya yang menemukan bahwa kegiatan dakwah di majelis taklim Tarbiyatul Mu'awanah memiliki peranan signifikan terhadap pembentukan kepribadian muslim. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek dinamika kepribadian subyek (muslim) sebelum dan sesudah mengikuti pengajian, dalam mana sebelumnya kebanyakan dari mereka belum memiliki kepribadian muslim, tapi setelah aktif mengikuti pengajian telah memiliki kepribadian muslim seperti yang diharapkan. Misalnya berpenampilan saleh dan lebih religius, sudah mau menutup aurat, berkepribadian pelopor, disiplin, sabar, menjaga kebersihan dan kesucian, suka menolong orang lain dan gemar beraktivitas sosial serta bertanggung jawab.

Dari hasil kedua penelitian tersebut diketahui bahwa aktivitas dakwah dengan cara langsung lebih berpengaruh secara praktis terhadap masyarakat atau *mad'u*. Dimana perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mengikuti kegiatan dakwah secara langsung terlihat jelas secara kasat mata, baik dari segi penampilan maupun perilaku. Lebih berpengaruhnya aktivitas dakwah secara langsung dari pada melalui media dipercaya karena aktivitas dakwah secara langsung lebih membuat *mad'u* merasa dekat dengan *da'i*. Selain itu dengan berhadapan langsung dengan masyarakat membuat *da'i* lebih mengenal kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, sehingga yang di sampaikan oleh *da'i* ketika berdakwah bukanlah hal yang semata-mata hanya bernilai normatif, namun juga positif dan praktis untuk menghadapi berbagai

⁹ Khoirul Huda, *Peranan Dakwah dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus pada Majelis Taklim Tarbiyatul Mu'awanah*. Tesis tidak diterbitkan, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), Hlm. I

problem kehidupan sehari-sehari. Penyampaian dakwah yang bersifat positif dan praktis tersebut dapat memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat secara konkrit. Keadaan inilah yang membuat masyarakat yang mengikuti kegiatan dakwah dipercaya lebih pro aktif menanggapi penyampaian dari *da'i* selama berdakwah.

Namun berbeda dengan pengajian yang dilaksanakan di media-media yang bergantung atas dana sokongan dari pemodal atau sponsor, pengajian yang dilaksanakan secara langsung dalam majlis umumnya dilaksanakan secara mandiri dan swadaya oleh para jama'ah. Hal ini mengakibatkan pengajian-pengajian tersebut sering berhenti atau tertunda pelaksanaannya. Padahal dakwah ditengah-tengah masyarakat semestinya harus tetap berlangsung. Keharusan berlangsungnya dakwah Islamiyah ditengah-tengah masyarakat itu sendiri, merupakan realisasi dari salah satu fungsi hidup setiap manusia Muslim, yaitu sebagai penerus risalah Nabi Muhammad saw, untuk menyeru dan mengajak manusia menuju jalan Allah, jalan keselamatan dunia akherat. Disamping fungsi hidup sebagai khalifah di muka bumi ini.¹⁰

Terhentinya aktivitas dakwah atau pengajian juga dialami Majlis Bumi Mentaok di Kota Gede yang telah berlangsung sejak tahun 1992, dimana kegiatan tersebut sempat vakum namun berjalan kembali pada tahun 1998. Pengajian yang dilaksanakan oleh majlis "Bumi Mentaok" bertujuan untuk menambah wawasan ilmu kepada masyarakat dan berusaha untuk

¹⁰H. Halimi AR, "Problematika Dakwah Masa Kini dan Pemecahannya", *Makalah*, disampaikan dalam seminar (24 februari 2003), Hlm. 1

meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan menghidupkan NU MBC Kota Gede.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Antara Mengikuti Pengajian Bumi Mentaok Dengan Religiusitas Anggota Pengajian Bumi Mentaok Kelurahan Prenggan Kecamatan Kota Gede Yogyakarta.”**

Alasan penyusun dalam memilih judul di atas karena pada saat ini begitu banyaknya metode dakwah yang dipakai oleh para *da'i* atau *mubaligh* dalam berdakwah. Terlebih di era informatika dakwah dengan memanfaatkan berbagai media begitu marak, meskipun begitu dakwah yang secara langsung dipercaya lebih efektif karena *da'i* atau *mubaligh* mengetahui persis kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh para jamaahnya. Adapun penyusun memilih pengajian Majelis Bumi Mentaok mengingat pengajian Majelis Bumi Mentaok merupakan pengajian yang sudah cukup lama berjalan yakni sejak tahun 1992, namun sempat vakum dan diadakan kembali pada tahun 1998 atas keinginan masyarakat dan kebutuhannya akan kegiatan pengajian Bumi Mentaok. Hal ini menarik untuk diteliti mengingat aktivitas pengajian tersebut hadir kembali karena keinginan untuk memberikan ilmu dan meningkatkan keimanan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut penyusun tertarik untuk meneliti hasil dari tujuan yang hendak dicapai dari diadakannya kembali pengajian Bumi Mentaok yang tercermin pada religiusitas jamaah pengajian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat intensitas dan minat Jamaah pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan?
2. Bagaimana tingkat religiusitas Jamaah pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan?
3. Bagaimana hubungan antara mengikuti pengajian “Bumi Mentaok” dengan religiusitas Jamaah pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk Mengetahui tingkat intensitas dan minat Jamaah pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan.
- b. Untuk Mengetahui tingkat religiusitas Jamaah pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara mengikuti pengajian “Bumi Mentaok” dengan tingkat religiusitas Jamaah pengajian Bumi Mentaok di Kelurahan Prenggan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta sebagai sumbangan keilmuan bagi pihak akademisi khususnya dalam bidang dakwah dan komunikasi penyiaran islam.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur, serta sebagai bahan pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan kegiatan dakwah. Terlebih lagi di era modern seperti saat ini dimana kegiatan dakwah berkembang begitu pesat yang dilaksanakan dengan beragam cara dan menggunakan berbagai media penyampaian.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan dalam penulisan karya ilmiah ini diantaranya adalah:

1. Penelitian Siti Khamidah (2006), Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, “Pengaruh Keaktifan Mendengarkan Siaran Dakwah Radio Kartini Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.” Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan mendengarkan siaran dakwah di radio

Kartini berpengaruh positif terhadap perilaku keagamaan remaja, yang dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menggunakan rumus regresi yang menunjukkan hasil signifikan yaitu 24,627.¹¹

2. Penelitian Khoirul Huda (2007), Tesis, Universitas Indonesia, “Peranan Dakwah dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus pada Majelis Taklim Tarbiyatul Mu'awanah.” Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para jama'ah pengajian (subyek), pengamatan langsung dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dakwah di majelis taklim Tarbiyatul Mu'awanah memiliki peranan signifikan terhadap pembentukan kepribadian muslim. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek dinamika kepribadian subyek (muslim) sebelum dan sesudah mengikuti pengajian, dalam mana sebelumnya kebanyakan dari mereka belum memiliki kepribadian muslim, tapi setelah aktif mengikuti pengajian telah memiliki kepribadian muslim seperti yang diharapkan. Misalnya berpenampilan saleh dan lebih religius, sudah mau menutup aurat, berkepribadian pelopor, disiplin, sabar, menjaga kebersihan dan kesucian, suka menolong orang lain dan gemar beraktivitas sosial serta bertanggung jawab.¹²
3. Penelitian Cholilatul Jannah (2008), Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, “Pengaruh Kegiatan Tour Dakwah Terhadap Mental santri Di Ma’had Al-Ittihad Al-Islami Persatuan Islam (Persis) Camplong

¹¹ Siti Khamidah. *Op.cit.*

¹² Khoirul Huda. *Op.cit.*

Sampang.” Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan *Korelasi Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dengan interpretasi sangat rendah, hal ini terbukti dengan hasil statistik yang menunjukkan bahwa nilai r kerja 0,001 lebih kecil dari nilai r tabel product moment, diman pada $N= 48$ dalam interval kepercayaan 95% diperoleh 0, 284, dalam interval kepercayaan 99% diperoleh nilai 0,368 dan dalam tabel interpretasi nilai “ r ” product moment nilai r kerja 0,001 dengan nilai interpretasi sangat rendah.¹³

4. Penelitian Matuloh (2012),Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, “Pengaruh aktivitas dakwah terhadap perubahan akhlak remaja masjid Jami' Asy-Syafi'iyah Pondok Pucung Karang Tengah Tangerang.” Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara: observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi positif antara variabel X dan variabel Y dapat dilihat dari besarnya “ r_{xy} ” yaitu sebesar 0,321, dan korelasinya masuk kategori korelasi positif yang sedang.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada obyek penelitiannya dimana penulis akan mengkaji tentang aktivitas jamaah

¹³ Jannah, Cholilatul, *Pengaruh Kegiatan Tour Dakwah Terhadap Mental santri Di Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Persatuan Islam (Persis) Camplong Sampang*, (Madura: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, 2008),

¹⁴ Matuloh, *Pengaruh aktivitas dakwah terhadap perubahan akhlak remaja masjid Jami' Asy-Syafi'iyah Pondok Pucung Karang Tengah Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2012),

pengajian Bumi Mentaok, sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan obyek penelitian yang serupa. Kemudian untuk pendekatan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Huda yang meneliti Majelis Taklim Tarbiyatul Mu'awanah dengan pendekatan kualitatif, sementara pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

F. Landasan Teori

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Istilah dakwah berasal dari bahasa Arab: da'a, yad'u, da'watan, artinya: mengajak, menyeru, memanggil, menganjurkan. Dakwah yang dimaksud disini adalah mengajak, menyeru, memanggil, dan menganjurkan manusia untuk tetap berada di jalan Allah SWT.¹⁵ Sedangkan menurut terminologi dakwah adalah merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syari'atnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.¹⁶

Dakwah menurut istilah mengandung beberapa arti. Hal ini tergantung pada sudut pandang para ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian pada istilah tersebut. Adapun menurut K.H.A. Syamsuri Sidiq: "Dakwah adalah segala usaha dan kegiatan disengaja

¹⁵Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Islamiyah Keagamaan, P.P. Al-Munawir, 1984), Hlm. 439

¹⁶Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2001), Hlm. 20

dan berencana dalam wujud sikap, ucap, dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung maupun tidak langsung ditujukan pada orang perorangan, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya terpanggil kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁷

Sementara aktivitas dakwah merupakan penjabaran dari pengertian dakwah itu sendiri. Hal itu dapat dipahami mengingat pada hakikatnya dakwah merupakan kegiatan atau aktivitas.¹⁸ Sehingga didalam penelitian ini yang dimaksud sebagai aktivitas dakwah merujuk kepada pengertian dakwah yakni: segala sikap, ucapan atau perkataan, dan perbuatan yang dicontohkan maupun disampaikan oleh seorang *da'i* kepada perorangan, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya terpanggil kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu-kesatuan dalam penyelenggaraan dakwah. Hal itu juga bisa disebut sebagai komponen-komponen dakwah, yang selanjutnya gerak dakwah disesuaikan dengan

¹⁷Syamsuri Sidiq, *Dakwah dan Teknik Berkhotbah*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1982), hlm 8.

¹⁸M. Yunan Yusuf, *“Metode Dakwah: Sebuah Pengantar Kajian” dalam Munzier Suparta & Harjani Hefni, Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 15

bidang garap dari masing-masing komponen. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah:

1) Subyek Dakwah (*Da'i*)

Subyek dakwah adalah pelaku dakwah (*da'i* atau *mubaligh*).¹⁹ Dalam pelaksanaannya subyek dakwah dapat secara individu atau bersama-sama. Hal ini tergantung pada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan-permasalahan dakwah yang akan digarap. Semakin luas dan kompleksnya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya semakin besar pula penyelenggaraan dakwah, mengingat keterbatasan subyek dakwah, baik dibidang keilmuan, pengalaman, tenaga, dan biaya, maka subyek dakwah sangat memerlukan manajemen yang terorganisir, karena akan lebih efektif dari pada yang secara individu dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

Dalam pengertian subyek dakwah yang terorganisir, dapat dibedakan kedalam tiga komponen, yaitu: *da'i*, perencana, dan pengelola dakwah. Sebagai seorang *da'i* harus memiliki syarat-syarat tertentu, di antaranya:²⁰

- a) Sedapat mungkin menguasai isi kandungan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan tugas-tugas dakwah.

¹⁹Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1975), Hlm. 4

²⁰ M.Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Berbagai Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), Hlm. 22-24

- b) Menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah.
 - c) Taqwa kepada Allah SWT, yang sudah menjadi keharusan bagi setiap Muslim.
- 2) Obyek Dakwah (*Mad'u*)

Obyek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit, dan lain sebagainya adalah sebagai obyek dakwah.²¹ Yang mana obyek dakwah atau tipe *mad'u* dibagi menjadi tiga yaitu: Mu'min, Kafir dan Munafik. Selanjutnya Muhammad Abduh membedakan *mad'u* menjadi tiga yaitu: Golongan cerdik dan para *da'i*, golongan awam dan golongan yang berbeda dengan keduanya.²²

3) Materi (*Maddah*) Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Agama Islam yang bersifat universal dan mengatur semua kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran

²¹A. Karim Zaidan, *Asas al-Dakwah*, terj. M. Asywadie Syukur, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1979), Hlm.68

²²M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), Hlm.23

agama Islam.²³ Yang mana ajaran agama Islam adalah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu: Masalah akidah (keimanan), masalah syari'ah, masalah akhlak dan masalah mu'amalah.²⁴

4) Metode (*Thariqah*) Dakwah

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.²⁵ Jadi metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan pada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan.²⁶

Adapun yang menjadi rujukan metode dakwah adalah Al-Qur'an surat surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِنَا
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁷

²³Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), Hlm. 35

²⁴M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Op.cit*, Hlm 24-31

²⁵W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka, 1984), Hlm. 649

²⁶Salahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: Ramadhoni, 1964), Hlm. 111

²⁷Q.S. An – Nahl (125)

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa metode dakwah ada tiga:

- a) Bi al-Hikmah, yaitu memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, bahwa materi yang dijelaskan tidak memberatkan orang yang dituju, tidak membebani jiwa yang hendak menerimanya.²⁸
 - b) Mau'izatul Hasanah, memberi nasehat dan mengingatkan orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga *mad'u* bersedia dan dapat menerima nasehat tersebut.²⁹
 - c) Mujadalah Billati Hiya Ahsan, berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.³⁰
- 5) Efek (*Atsar*) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan selalu menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u*. *Atsar* sering disebut dengan umpan balik (*feed back*) dari proses dakwah.³¹

²⁸Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, tt), hlm. 6

²⁹M.Mashur Amin, *Op. Cit*, Hlm. 28

³⁰Nawari Ismail dan Ki. Musa Al-Mahfudz, *Filsafat dakwah, Ilmu Dakwah Dan Penerapannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), Hlm. 15

³¹M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Op. Cit*. Hlm. 34

6) Media (*Wasilah*) Dakwah

Media dakwah dalam arti sempit adalah alat dakwah. Alat dakwah berarti media dakwah yang memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.³² Media dakwah dimaksud adalah sarana untuk merealisasikan materi dakwah terhadap *mad'u*. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu: Lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, akhlak.³³ Asmuni Syukir dalam bukunya “Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam”, menyebutkan beberapa media yang dapat digunakan sebagai saluran pengiriman pesan dakwah antara lain, yaitu: Lembaga-lembaga dakwah Islam, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, majlis taklim, hari-hari besar Islam, media masa, seni budaya, dan lain-lain.

c. Prinsip-prinsip Dakwah

Berdasarkan pada makna dan urgensi dakwah serta kenyataan dakwah di lapangan, aspek-aspek normatif tentang dakwah yang terdapat dalam *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits*, maka dapat ditentukan prinsip-prinsip dakwah, antara lain:

1) Memperjelas Secara Gamblang Sasaran Dakwah

Sebagai langkah dalam berdakwah, terlebih dahulu harus memperjelas sasaran, apa yang ingin dicapai, kondisi umat Islam

³²Asmuni Syukir, *Op. Cit*, Hlm. 164

³³M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Op. Cit*. Hlm. 32

yang bagaimana akan dihadapi, baik dalam wujudnya sebagai individu maupun sebagai komunitas masyarakat.³⁴

2) Merumuskan Masalah Pokok Umat Islam

Dakwah bertujuan menyelamatkan umat dari kehancuran dan mewujudkan cita-cita ideal masyarakat. Setelah mengetahui baik subyek maupun obyek dakwah serta permasalahan, selanjutnya (menginventarisir) mengumpulkan data dan mencatat data, masalah-masalah pokok yang dihadapi. Karena perbedaan masalah yang dihadapi antar kelompok masyarakat dan setelah kurun waktu tertentu harus dikaji ulang terhadap masalah yang disesuaikan dengan perubahan dalam masyarakat tersebut.³⁵

3) Merumuskan Isi Dakwah

Pada umumnya seseorang baik individu maupun lembaga menyampaikan isi dakwah dengan menyamaratakan antara suatu obyeknya tanpa klasifikasi tertentu. Oleh sebab itu maka sebaiknya diadakan perbedaan antara sasaran dakwah satu dengan yang lainnya, mengingat kondisi masyarakat yang majemuk dan kompleks³⁶

4) Menyusun Paket-paket Dakwah

Apabila masalah telah dirumuskan, maka langkah selanjutnya adalah penentuan isi dakwah. Isi dakwah sebaiknya

³⁴Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Hlm. 71

³⁵*Ibid*, Hlm. 72

³⁶*Ibid*, Hlm. 72

disesuaikan dengan masalah yang dihadapi, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai.³⁷

5) Evaluasi Kegiatan Dakwah

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan dakwah serta mengakomodasikan setiap permasalahan untuk mencari jalan keluar atau penyelesaian dengan perubahan dalam kurun waktu tertentu harus selalu ada penyampaian dakwah.³⁸

d. Bentuk – bentuk Dakwah

Dalam kegiatan dakwah ada tiga bentuk dakwah yang relevan disampaikan di tengah masyarakat antara lain: dakwah bi al-lisan, dakwah bi al-qalam dan dakwah bi al-hal.

1) Dakwah bil Lisan

Dakwah bil Lisan merupakan cara penyampaian pesan dakwah melalui lisan, contohnya seperti ceramah atau komunikasi langsung antara da'I dan mad'u. Dakwah seperti ini akan menjadi efektif apabila dipakai dalam acara-acara pengajian, dalam khutbah Jum'at atau khutbah hari Raya. Adapun kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, dengan metode dialog berserta hadirin atau ceramah satu arah.

Menurut Ki Moesa A. Machfoeld, disebutkan dakwah ini bentuknya ceramahnya tersebut, dapat juga diselingi dengan

³⁷Ibid. Hlm. 73

³⁸M. Hasan Ansori, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), Hlm. 176

humor, baik melalui kata-kata atau gerakan badan dan mimik wajah.³⁹

2) Dakwah bil Qalam

Dakwah bil Qalam merupakan yang dilakukan dengan perantaraan tulisan, seperti menulis buku, tulisan di majalah, surat kabar, buletin, dan lain-lain. Da'i di sini memerlukan keterampilan jurnalistik (menulis dalam media massa), atau keterampilan menulis buku. Metode ini merupakan suatu metode yang efektif, efisien, dan mengena. Metode yang tetap meninggalkan gading ketika penulis telah tiada, dan dapat dinikmati semua orang di berbagai penjuru dunia.

Bentuk dakwah ini juga dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW melalui penyampaian surat ke berbagai pihak. Dalam sejarah dakwah, Nabi telah menyampaikan surat sebanyak 105 surat untuk berdakwah yang dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu surat yang berisi seruan untuk masuk islam kepada nonmuslim, berisi ajaran islam (seperti tentang zakat dan sadaqah), dan surat yang berisi hal yang wajib dilakukan non-muslim terhadap pemerintah Islam.⁴⁰

Mengenai metode dakwah bil qalam Rasulullah SAW pernah bersabda: “sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada.”⁴¹

³⁹ Ki Moesa A. Machfoeld, *Filsafat Dakwah Ilmu Dakwah dan Penerapannya*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2004), Hlm. 108.

⁴⁰ Ibid. Hlm. 109

⁴¹ Hussein Assegaf, *Pembangunan dan Dakwah Bil Hall*, (Jakarta: Mimbar Ulama, 1991), Hlm. 58

3) Dakwah bil Hal

Dakwah bil hal merupakan sebuah bentuk metode dakwah melalui perbuatan nyata dan perilaku konkrit yang dilakukan da'i. Dalam menyampaikan dakwahnya, Rasul SAW tidak hanya bertabligh, mengajar, atau mendidik dan membimbing, tetapi juga sebagai *uswatun hasanah* (mencontohkan). Beliau memberikan contoh dalam pelaksanaannya, sangat memperhatikan dan memberikan arahan terhadap kehidupan sosial, ekonomi seperti pertanian, peternakan, perdagangan dan sebagainya.⁴²

Sedangkan menurut Hasan Assegaf dakwah bil hal merupakan seluruh kegiatan dakwah dalam bentuk perbuatan nyata untuk meningkatkan kesejahteraan umat dalam rangka memecahkan persoalan yang ada dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu.⁴³

2. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata religi yang dalam bahasa Inggris disebut *religion*, bahasa Belanda disebut *religie*, bahasa Arab disebut *al-din* dan disebut agama dalam bahasa Indonesia.⁴⁴ Religiusitas merupakan inti dari keberagaman yang membangkitkan solidaritas

⁴² H.S. Prodjokusumo, *Dakwah bi al-Hal Sekilas Pandang dalam Tuntunan Tablig I*, (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1997), Hlm.222.

⁴³ *Ibid.* Hlm. 59

⁴⁴ Endang Saifuddin Anshari, *Ilmu, Filsafat, dan Agama: Pendahuluan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), Hlm. 124

seagama, menumbuhkan kesadaran beragama dan menjadikan soleh dan bertaqwa.⁴⁵ Ancok dan Suroso menyebutkan religiusitas dengan istilah keberagamaan diwujudkan dalam berbagai kehidupan manusia, baik yang menyangkut perilaku ritual (beribadah) atau aktivitas lain dalam kehidupannya yang diwarnai dengan nuansa agama, baik yang nampak dan dapat dilihat oleh mata atau yang tidak nampak (terjadi didalam hati manusia).⁴⁶

Anshari menyimpulkan bahwa baik religi, ataupun agama secara etimologi masing-masing mempunyai arti tersendiri, namun secara terminologi mempunyai makna yang sama yaitu diartikan sebagai agama yang dalam kamus besar diartikan sebagai kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan lain-lain) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan agama.⁴⁷

Dalam kitab Al-Hakim penulisnya merumuskan sebuah sikap yang sangat fundamental dalam mendidik religiusitas yaitu :

“Jangan temani orang yang perilakunya tidak membangkitkan semangatmu kepada Allah dan ucapannya tidak menunjukkan kamu ke jalan menuju Allah”⁴⁸

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa religiusitas adalah sifat yang membentuk pribadi dan sikap seseorang dengan ajaran agama dalam kehidupannya. Sebagaimana yang

⁴⁵ D Kahmad, *Metode Penelitian Agama*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000)

⁴⁶ D Ancok dan FN Suroso, *Psikologi Islam atas Problem – problem Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)

⁴⁷ W.J.S. Poerwadarminto, *Op.cit.*

⁴⁸ Mangunwijaya, *Sastra dan Religiusitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986)

dikatakan oleh Subagya⁴⁹ bahwa pola kepercayaan atau cara menghayati iman akan sangat dipengaruhi oleh struktur pemikiran religius. Agama akan berperan sebagai wahana yang menjiwai pembentukan kualitas manusia melalui fungsinya sebagai pedoman perilaku religius.⁵⁰

Untuk lebih jelasnya Mangunwijaya membedakan antara istilah religi atau agama dan religiusitas, agama menurutnya menunjukkan kepada aspek formal yang berhubungan dengan aturan-aturan, kewajiban dan sebagainya sementara religiusitas menunjukkan kepada aspek agama tersebut yang dihayati oleh individu.

Dister mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan, yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang. Lebih lanjut, Dister mengemukakan bahwa religiusitas adalah keadaan dimana seseorang merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi, yang menaungi kehidupan dan hanya kepada-Nya bergantung dan berserah diri.⁵¹ Sedangkan Muhammad mendefinisikan religiusitas sebagai rasa penghayatan, pengamalan, pengalaman dan keterikatan yang dimiliki individu terhadap apa saja yang diajarkan agama dan didasari oleh iman.⁵²

⁴⁹ Rachmat Subagya, *Agama dan Alam Kerohanian Asli Di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1979)

⁵⁰ Endang Saifuddin Anshari. *Op.cit.* Hlm. 17

⁵¹ NS. Dister, *Filsafat Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989).

⁵² Dafit Muhammad Muslim dan Fuad Nashori, "Religiusitas dan Kebahagiaan Autentik (*Authentic Happiness*) Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Proyeksi*. Vol. 2. No. 2 (2003)

Orang yang sangat religius biasanya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap sistem kepercayaannya dan mereka diharapkan untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma sebagaimana dijelaskan oleh agama mereka. Sebagaimana dicatat oleh Stark dan Glock⁵³, jantung agama adalah komitmen. Gagasan komitmen sangat terwakili dalam aspek fundamentalis religiusitas, sebagai fundamentalis percaya pada ketaatan ajaran iman mereka. Ada bukti bahwa ekspresi komitmen keagamaan dapat lebih dari agama itu sendiri, dengan individu sangat religius menunjukkan komitmen dalam banyak aspek kehidupan mereka.

Menurut Mokhlis⁵⁴ agama terkait khusus pada hubungan seseorang dengan Tuhan dan bagaimana seseorang mengekspresikan hubungan itu dalam masyarakat. Hal ini mempengaruhi seorang individu dalam memilih tujuan hidup dan apa yang mereka anggap sebagai tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri, orang lain dan kepada Tuhannya. Dengan demikian agama atau religiusitas dikatakan terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi internal dan eksternal.

1) Dimensi Internal

Orang dapat memiliki identitas agama, tujuan untuk pengembangan keagamaan, sikap keagamaan, nilai dan keyakinan.

Orang dapat berkembang dari waktu ke waktu berdasarkan konsep

⁵³ R. Stark dan C.Y.Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, (Berkeley, CA: University of California Press, 1968)

⁵⁴ Safiek Mokhlis, "Consumer Religiosity and the Importance of Store Attributes." *The Journal of Human Resource and Adult Learning* Vol. 4, Num. 2 (December 2008)

dan pengalaman subyektif individu tentang agama. Mereka juga melihat agama sebagai sarana penting untuk mengatasi hidup tantangan.

2) Dimensi Eksternal

Agama dapat dinyatakan dengan afiliasi agama, praktek ibadah dan keanggotaan dalam suatu komunitas religius atau menghadirkan fungsi keagamaan.

Lebih lanjut, Mokhlis⁵⁵ mengemukakan bahwa agama merupakan sesuatu yang alamiah dan sangat pribadi. Oleh karena itu, dampaknya pada suatu perilaku tertentu tergantung pada tingkat komitmen individu pada agama atau tingkat pemaknaan individu terhadap agama dalam kehidupan. Komitmen terhadap agama, seringkali disebut religiusitas.

Dalam psikologi sosial dikenal adanya perbedaan antara *knowing* (kognitif), *feeling* (afektif), dan *doing* (*behavior*). Kategori psikologi sosial ini banyak digunakan untuk melihat tiga komponen religiusitas. Komponen kognitif dari kepercayaan keberagamaan disebut dengan komponen '*orthodoxy*'. Glock menyebutnya dengan dimensi '*ideology*', dan King menyebutnya dengan '*creedal assent*'. Komponen afektif adalah merupakan dimensi perasaan (*feeling*) dan menunjukkan perasaan terhadap *religious being*, obyek atau institusi. Komponen afektif ini oleh beberapa peneliti sering disebut dengan

⁵⁵ Ibid.

komitmen keberagamaan (*religious commitment*). Sedangkan komponen *behavior* merupakan 'acted out' seperti mendatangi masjid atau gereja, memberi kontribusi keuangan, frekuensi sembahyang individu dan membaca kitab suci.⁵⁶

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Diyah faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah faktor internal dan eksternal yang sebagaimana dijelaskan berikut:⁵⁷

1) Faktor Internal

Faktor internal disini diartikan sebagai faktor yang ada dalam diri seorang individu (fitrah), yaitu fitrah (potensi) beragama. Fitrah beragama ini disebut juga sebagai naluri keberagamaan (*religion instinct*) yaitu suatu naluri untuk meyakini dan mengadakan penyembuhan terhadap suatu kekuatan yang ada di luar diri manusia.

Naluri inilah yang mendorong manusia untuk mengadakan kegiatan religius. Dalam ajaran Islam, adanya kebutuhan terhadap Agama disebabkan manusia selaku makhluk yang di ciptakan sempurna oleh Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang telah di bawa sejak lahir, salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama. Hal ini juga

⁵⁶ Imam Ghazali, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Komitmen Organisasi, Keterlibatan Kerja, Kepuasan Kerja, dan Produktivitas." *Jurnal Bisnis Strategi* Vol. 9 (Juli 2002), Hlm. 2

⁵⁷ Diyah Perwitasari, *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa*. Skripsi tidak diterbitkan, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2007).

diterangkan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 30, sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”⁵⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa anak yang baru lahir sudah memiliki potensi untuk menjadi yang ber-Tuhan⁵⁹. Bahkan ketika manusia belum dilahirkan ke dunia ini, ruh manusia telah mengadakan perjanjian primordial dengan Allah swt.

Isi perjanjian itu adalah pengakuan manusia akan keberadaan Allah swt. Pengakuan ini menunjukkan bahwa manusia telah memiliki bibit-bibit religiusitas dalam alam ruhaniannya, hal ini tertuang dalam Surat Al-A'raaf:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿٧٢﴾

⁵⁸ Q.S. Ar-Ruum (30)

⁵⁹ Ibid.

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)"⁶⁰

Dari dua ayat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia telah memiliki naluri tentang keberagamaan (*religion instinct*), dimana sebelum lahir manusia telah memberikan kesaksian terhadap Allah dan Allah telah memberi *fitrah* kepada manusia untuk beragama.

2) Faktor Eksternal

Faktor fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang, namun perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan pendidikan (bimbingan, pengajaran, dan latihan) yang memungkinkan fitrah tersebut berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor-faktor eksternal yang diakui bisa menghasilkan sikap keberagamaan, yaitu:

a) Pengaruh-pengaruh Sosial

Mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan itu, seperti pendidikan dari orangtua, tradisi-tradisi sosial, dan tekanan-tekanan lingkungan

⁶⁰ Q.S Al-A'raaf (172)

sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.

Pendidikan, terutama dari orang tua dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai ajaran agama untuk mempengaruhi, membimbing dan membentuk tingkat keberagamaan atau religiusitas pada diri seorang anak. Hal senada juga dinyatakan oleh Hurlock, bahwa keluarga merupakan "*training centre*" bagi penanaman nilai-nilai termasuk juga nilai-nilai agama. Pernyataan ini semakin menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan bagi anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai tata krama, sopan santun, ataupun ajaran-ajaran Agama dan kemampuan untuk mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun sosial masyarakat. Selain itu karena pendidikan dalam lingkungan keluarga ini merupakan awal pembentukan sikap keagamaan dan ketaatan perilaku beragama.

b) Berbagai pengalaman

Ada tiga jenis pengalaman yang bisa memberi sumbangan terhadap sikap keagamaan, yaitu 1) pengalaman mengenai dunia nyata, 2) mengalami konflik moral, 3) mengenai keadaan-keadaan emosional tertentu.

c) Kebutuhan

Kebutuhan di sini diartikan sebagai kebutuhan yang tidak terpenuhi secara sempurna di mana-mana sehingga mengakibatkan adanya kebutuhan akan agama, seperti kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.

d) Proses pemikiran

Manusia adalah makhluk yang berfikir dan salah satu akibat dari pemikirannya adalah bahwa ia membantu dirinya untuk menentukan keyakinan-keyakinan yang mana yang harus diterimanya dan ditolaknyanya. Dalam perjalanan hidup manusia kesadaran dalam ketaatan beragama tidak statis melainkan selalu dinamis dan mengalami proses evolusi yakni bisa berkembang secara berkelanjutan mulai dari adanya fitrah keagamaan (instrinsik religius) sebagai potensi dasar yang telah dibawa manusia sejak lahir yang perlu diisi, diarahkan dan dikembangkan serta direalisasikan dalam pola hidup dan kehidupan sehari-hari.

c. Sikap Religiusitas

Wagner (dalam Hurlock) menyatakan bahwa banyak remaja menyelidiki agama sebagai suatu sumber dari rangsangan emosional dan intelektual. Para pemuda ingin mempelajari agama berdasarkan

pengertian intelektual dan tidak ingin menerimanya begitu saja. Mereka meragukan agama bukan karena ingin menjadi agnostik atau atheis, melainkan karena mereka ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna berdasarkan keinginan mereka untuk mandiri dan bebas menentukan keputusan-keputusan mereka sendiri. Berikut adalah pola perubahan minat religius pada remaja yang diungkapkan oleh Hurlock:

1) Periode kesadaran religius

Pada saat remaja mempersiapkan diri untuk menjadi anggota gereja yang dianut orang tua, religiusnya meninggi. Sebagai akibat dari meningkatnya minat ini, ia mungkin menjadi bersemangat mengenai agama sampai-sampai ia mempunyai keinginan untuk menyerahkan kehidupan untuk agama malah meragukan keyakinan yang diterima mentah-mentah selama masa kanak-kanak.

2) Periode keraguan religius

Berdasarkan penelitian secara kritis terhadap keyakinan masa kanak-kanak, remaja sering bersikap skeptik pada berbagai bentuk religius, seperti berdoa dan upacara-upacara gereja yang formal, dan kemudian mulai meragukan isi religius, seperti ajaran mengenai sifat Tuhan dan kehidupan setelah mati. Bagi beberapa remaja keraguan ini dapat membuat mereka kurang taat pada agama, sedangkan remaja yang lain berusaha untuk mencari

kepercayaan lain yang dapat lebih memenuhi kebutuhan daripada kepercayaan yang dianut oleh keluarganya.

3) Periode rekonstruksi agama

Lambat atau cepat remaja membutuhkan keyakinan agama meskipun ternyata keyakinan pada masa kanak-kanak tidak lagi memuaskan. Bila hal ini terjadi, ia mencari kepercayaan baru kepercayaan pada sahabat karib sesama jenis atau lawan jenis, atau kepercayaan pada salah satu kultus agama baru. Kultus ini selalu muncul diberbagai negara dan mempunyai daya tarik yang kuat bagi remaja dan pemuda yang kurang mempunyai ikatan religius. Pemuda biasanya merupakan mangsa bagi setiap kultus religius yang berbeda atau baru.

d. Indikator Pengukuran Religiusitas

Religiusitas atau keberagamaan pada diri seseorang adalah bersifat individual, subyektif dan kompleks. Tingkat religiusitas seseorang selalu berkaitan dengan aspek lahiriah dan batiniyah, sehingga sulit diketahui dan diukur. Namun Mirsaleh, Rezai, Kivi, dan Ghorbani dalam penelitiannya mampu mengukur tingkat religiusitas dengan menggunakan *Islamic Religiosity Scale* sebagai alat ukur dengan indikator sebagai berikut:⁶¹

⁶¹ YR Mirsaleh, H Rezai, SR Kivi, dan R Gharbani. 2010. *The role of religiosity, coping strategies, self-efficacy and personality dimensions in the prediction of Iranian undergraduate rehabilitation interns' satisfaction with their clinical experience*. (Clinical Rehabilitation 2010; 24), Hlm.1136–1143.

- 1) Kedalaman hubungan dengan Allah.
- 2) Hubungan antar manusia berdasarkan syariah Islam.
- 3) Melaksanakan dan mengadopsi perilaku keberagamaan.
- 4) Keyakinan adanya akhirat.

Feifel dan Nogy mengemukakan beberapa aspek religiusitas, yaitu:⁶²

- 1) *Religious self* yaitu seberapa orang meyakini ajaran agamanya;
- 2) *Intrinsic religious* motivasi yaitu seberapa jauh orang mempunyai dorongan dari dalam untuk semakin dekat dengan Tuhannya;
- 3) *Belief in god* yaitu seberapa besar keyakinan terhadap Tuhan yang mengatur alam semesta dan kehidupan manusia;
- 4) *Importance of religious* yaitu seberapa jauh ajaran agama dipakai sebagai patokan dalam segala aspek kehidupan;
- 5) *Belief in life after death* yaitu seberapa jauh kepercayaan adanya kehidupan setelah kematian.

Selanjutnya Allport dan Ross⁶³ juga telah mengeksplorasi sebuah konsep pengukuran yang bernama *Religion Orientation Scale* (ROS). ROS ini terdiri dari pengukuran orientasi intrinsik dan ekstrinsik. Orientasi intrinsik dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Alasan beragama bagi sebagian orang
- 2) Internalisasi keimanan yang merupakan motif utama dalam hidup

⁶² Dafit Muhammad. *Op.cit.*

⁶³ G. W, Allport. dan J. M, Ross, "Personal Religious Orientation and Prejudice." *Journal of personality and social psychology*, 5,(1967) hlm. 432-443

- 3) Agama mempengaruhi seluruh kehidupan manusia yang melebihi ‘aspek keagamaan’ tersebut
- 4) Agama adalah motivasi internal dan merupakan tujuan akhir.

Sedangkan untuk orientasi ekstrinsik dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Alasan beragama bagi mayoritas orang
- 2) Agama hanyalah pembimbing dalam hidup
- 3) Agama biasanya terkotak
- 4) Agama digunakan sebagai pemaknaan atas tujuan lainnya

Religion Orientation Scale (ROS) juga dapat diterapkan bagi masyarakat muslim. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Ghorbani et.al⁶⁴ pada masyarakat muslim Iran. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan ROS sebagai indikator atau alat ukur religiusitas.

3. Hubungan Aktivitas Dakwah Terhadap Religiusitas

Aktivitas Dakwah adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u*. Dakwah yang dimaksud di sini adalah mengajak, menyeru, memanggil, dan menganjurkan manusia untuk tetap berada di jalan Allah SWT.⁶⁵ Dakwah yang dilakukan dengan cara yang baik dan tepat dipercaya dapat mempengaruhi religiusitas seseorang, hal ini

⁶⁴ Dafit Muhammad, *Op.cit.*

⁶⁵ H. Halimi AR, *Op.cit.* Hlm. 439

dikarenakan rasa keberagaman atau religiusitas dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Dimana faktor eksternal tersebut terdiri dari kebutuhan, pengalaman, pendidikan, proses pemikiran. Pada proses pemikiran inilah dakwah memainkan perannya, yakni ketika seorang *da'i* memberikan pengajaran-pengajaran keagamaan yang berisi hikmah dan pengetahuan kepada *mad'u*. Sehingga ajaran-ajaran tersebut dapat diresapi dan diaplikasikan ke dalam kehidupan *mad'u* sendiri. Untuk itulah dakwah secara langsung dipercaya lebih efektif daripada melalui media-media. Hal ini dikarenakan *da'i* yang berdakwah langsung berhadapan dengan *mad'u* dapat mengetahui secara mendalam kondisi dan permasalahan yang dihadapi *mad'u*. Keadaan ini juga dipercaya membuat *mad'u* merasa lebih dekat dengan *da'i*.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Huda bahwa kegiatan dakwah secara langsung di Majelis Taklim Tarbiyatul Mu'awanah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kepribadian muslim. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek dinamika kepribadian subyek sebelum dan sesudah mengikuti pengajian, dimana sebelumnya kebanyakan dari mereka belum memiliki kepribadian muslim, tapi setelah aktif mengikuti pengajian telah memiliki kepribadian muslim seperti yang diharapkan. Misalnya berpenampilan saleh dan lebih religius, sudah mau menutup aurat, berkepribadian pelopor, disiplin, sabar, menjaga kebersihan dan

kesucian, suka menolong, gemar beraktivitas sosial serta bertanggung jawab.⁶⁶

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah secara langsung yang dilakukan oleh *da'i* lebih berdampak dan berpengaruh secara riil kepada *mad'u*, namun hal ini juga harus didukung dengan intensitas dan minat yang tinggi dari *mad'u*, sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas dakwah dapat mempengaruhi religiusitas para pengikutnya.

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja

Ada hubungan antara mengikuti pengajian “Bumi Mentaok” dengan religiusitas anggota pengajian Bumi Mentaok Kelurahan Prenggan Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

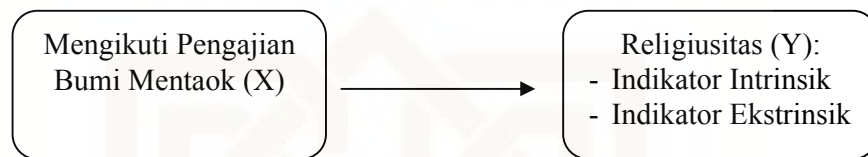
2. Hipotesis Nol

Tidak ada hubungan antara mengikuti pengajian “Bumi Mentaok” dengan religiusitas anggota pengajian Bumi Mentaok Kelurahan Prenggan Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

⁶⁶ Khoirul Huda. *Op.cit.*

H. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori diatas, maka penulis merasakan adanya kerangka pikir dalam penelitian ini agar gambaran mengenai penelitian ini jelas, kerangka piker dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Desain dalam penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*), dimana data dan informasi penelitian ini diperoleh dari kegiatan lapangan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis sebab-akibat, selain itu penulis juga melakukan pengkayaan dengan statistik deskriptif untuk hal-hal tertentu yang diperlukan.

2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

- a. Variabel penelitian didalam penelitian ini adalah:
 - 1) Variabel bebas: mengikuti pengajian Bumi Mentaok
 - 2) Variabel terikat: religiusitas masyarakat Kota Gede

- b. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- 1) Mengikuti pengajian bumi mentaok didefinisi operasionalkan sebagai seberapa jauh responden dalam mengikuti pengajian Bumi Mentaok di Kota Gede. Adapun indikator dalam mengikuti pengajian Bumi Mentaok antara lain:
 - a) Minat masyarakat Kelurahan Prenggan Kecamatan Kotagede dalam mengikuti kegiatan pengajian Bumi Mentaok.
 - b) Intensitas masyarakat Kelurahan Prenggan Kecamatan Kotagede dalam mengikuti kegiatan pengajian Bumi Mentaok.
 - 2) Religiusitas masyarakat Kotagede didefinisi operasionalkan sebagai sifat yang membentuk pribadi dan sikap seseorang dengan ajaran agama dalam kehidupannya yang bersifat individual, subyektif dan kompleks. Adapun indikator dalam religiusitas masyarakat Kelurahan Prenggan Kecamatan Kotagede diadopsi dari Allport dan Ross antara lain:
 - a) Intrinsik
 - (1) Alasan beragama bagi sebagian orang,
 - (2) Agama adalah motivasi internal dan merupakan tujuan akhir,
 - (3) Internalisasi keimanan yang merupakan motif utama dalam hidup,
 - (4) Agama mempengaruhi seluruh kehidupan manusia yang melebihi 'aspek keagamaan' tersebut.

b) Ekstrinsik

- (1) Alasan beragama bagi mayoritas orang,
- (2) Agama hanyalah pembimbing dalam hidup,
- (3) Agama biasanya terkotak,
- (4) Agama digunakan sebagai pemaknaan atas tujuan lainnya.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Jamaah Pengajian Bumi Mentaok yang berjumlah 85 orang jamaah.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁸ Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan dengan menggunakan tabel kretjcie dengan tingkat tingkat kepercayaan 95%. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 70 responden.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2005), Hlm. 91.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), Hlm. 131

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada desain penelitian yang telah dirancang sebagaimana sebelumnya di atas. Untuk itu metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket.

Sedangkan kisi-kisi angket yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-kisi dan Pengembangan Angket

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Aktivitas mengikuti dakwah Bumi Mentaok (X)	Frekuensi atau intensitas dan minat mengikuti aktivitas dakwah Bumi Mentaok	2 – 6
Religiusitas (Y)	1. Intrinsik 2. Ekstrinsik	1-9 10-20

Sumber: data primer

Angket yang digunakan berupa angket dengan pertanyaan tertutup, dimana responden hanya menjawab pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya. Pilihan jawaban beserta skor yang diberikan untuk mengukur variabel independen adalah dengan memberikan penilaian 1 – 4 dimana skor tertinggi untuk jawaban tertinggi.

Adapun untuk variabel dependen menggunakan skala likert sebaga berikut:

Tabel 2 Alternatif dan Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju / sangat sesuai (SS)	5
Setuju / sesuai (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju / tidak sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Setuju / sangat tidak sesuai (STS)	1

Sumber data : Data primer

Berdasarkan pengembangan instrumen tersebut, selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap tiap-tiap variabel tersebut untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen.

5. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Valid berarti instrumen yang dipilih dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁹ Untuk menentukan suatu validitas adalah dengan mengkonsultasikan tabel *product moment* berdasarkan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka valid.

Dengan menggunakan sebanyak 30 responden, maka nilai r_{tabel} adalah $df = 30 - 2 = 28$, maka $r_{\text{tabel}} = 0.312$. Kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Berikut hasil dari uji validitas kedua variabel:

⁶⁹ Sugiyono. *Op. Cit.* Hlm. 109

Tabel 3
Uji Validitas Variabel Intensitas dan Minat

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.337	0.312	Valid
2	0.689	0.312	Valid
3	0.536	0.312	Valid
4	0.646	0.312	Valid
5	0.588	0.312	Valid

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel, dimana nilai n tabel untuk 30 responden sebesar 0,312. Jadi variabel intensitas dapat dinyatakan valid. Kemudian untuk pengujian validitas mengenai butir pertanyaan yang menyangkut dengan variabel religiusitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Validitas Variabel Religiusitas

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.621	0.312	Valid
2	0.612	0.312	Valid
3	0.902	0.312	Valid
4	0.771	0.312	Valid
5	0.676	0.312	Valid
6	0.561	0.312	Valid
7	0.458	0.312	Valid
8	0.554	0.312	Valid
9	0.573	0.312	Valid
10	0.698	0.312	Valid
11	0.727	0.312	Valid
12	0.585	0.312	Valid
13	0.394	0.312	Valid
15	0.691	0.312	Valid
16	0.666	0.312	Valid
17	0.791	0.312	Valid
18	0.518	0.312	Valid
19	0.817	0.312	Valid
20	0.815	0.312	Valid

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel, dimana nilai n tabel untuk 30 responden sebesar 0,312. Jadi variabel religiusitas dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur (kuesioner). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Artinya Kuisisioner dikatakan reliabel jika kuisisioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi disaat pengukuran tidak berubah. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai (*cronbach alpha*). Dimana jika nilai Alpha > dari 0,60 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan reliabel.⁷⁰

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS. Berikut hasil dari uji reliabilitas kedua variabel:

Tabel 5
Uji Reliabilitas Variabel Intensitas dan Minat

Cronbach's Alpha	N of Items
0.766	5

Sumber: data primer (diolah)

⁷⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Ardana Media, 2008), Hlm. 185

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel intensitas dan minat mengikuti aktivitas dakwah pengajian Bumi Mentaok diatas diketahui bahwa terdapat nilai *cronbach's alpha* lebih besar dibandingkan nilai reliabilitas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa variabel diatas realibel.

Tabel 6
Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.942	20

Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel religiusitas diatas diketahui bahwa terdapat nilai *cronbach's alpha* lebih besar dibandingkan nilai reliabilitas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa variabel diatas realibel.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Sebelum melakukan analisis korelasi, maka perlu dilakukan uji asumsi.

a. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi baik variabel terikat (independent variabel) mempunyai distribusi yang normal ataupun tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data variabel terikat adalah normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Priyatno, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio.⁷¹

Adapun kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b) Jika angka signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

2) Uji Linieritas

Salah satu asumsi yang diperlukan dalam analisis parametrik yang digunakan untuk penelitian ini adalah linieritas dari data yang digunakan. Asumsi ini menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis

⁷¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008). Hlm. 28

lurus. Jadi peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.⁷²

Singgih Santoso mengungkapkan bahwa seharusnya hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier.⁷³ Linier di sini dapat diartikan hubungannya bersifat positif atau negatif.

Adapun cara penentuan linieritas dilakukan dengan memperhatikan hal – hal berikut ini:⁷⁴

Hipotesis:

H₀ = bentuk linier benar

H_a = bentuk linier salah

$$F \text{ hitung} = \frac{(R_{\text{square new}} - R_{\text{square old}})/m}{(1 - R_{\text{square new}})/(n - k)}$$

Dimana:

m = Jumlah variabel bebas yang baru masuk

n = Jumlah data observasi

k = Banyaknya parameter dalam persamaan baru

R_{square new} = nilai R_{square} dari persamaan lama

R_{square old} = nilai R_{square} dari persamaan lama

F tabel dapat dilihat dengan rumus berikut ini:

V₁ = k, V₂ = n – k – 1 dengan tingkat kepercayaan 95%.

⁷² Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), Hlm. 364.

⁷³ Ibid.

⁷⁴ V. Wiratna Sujarweni. *Op.cit.* Hlm. 53 - 54

Kemudian hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan ketentuan berikut:

Jika F hitung > F tabel maka H0 ditolak

Jika F hitung < F tabel maka H0 diterima

b. Korelasi

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi. Analisis korelasi terdiri dari dua jenis, yakni *parametric* dan *non parametric*. Analisis korelasi *parametric* adalah korelasi antara dua variabel (*bivariate*) dengan skala data pengamatan serendah-rendahnya adalah interval atau rasio. Sedangkan analisis korelasi non parametrik adalah korelasi antara dua variabel (*bivariate*) dengan skala data pengamatan serendah-rendahnya adalah ordinal.⁷⁵

Karena pada penelitian ini hasil pengamatan data berupa data interval, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *parametric*. Adapun teknik untuk melakukan ujikorelasi dari *statistic parametric* yaitu korelasi *Product Moment Pearson*. Berikut adalah rumus korelasi *Product Moment Pearson*:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien relasi Pearson

n = Jumlah anggota sampel

⁷⁵ V. Wiratna Sujarweni. *Op.cit.*

Kesimpulan dalam uji korelasi *Product Moment Pearson* ini didapatkan dengan cara melihat nilai koefisien korelasi. Berikut adalah ketentuannya:

0,0 – 0,2 = Tidak Berkorelasi

0,2 – 0,4 = Korelasi Rendah

0,4 – 0,6 = Korelasi Cukup

0,6 – 0,8 = Korelasi Tinggi

0,8 – 1 = Korelasi Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi adalah dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig sebagai berikut:

Hipotesis:

H0 : Variabel X signifikan berhubungan terhadap variabel Y

H1: Variabel X tidak signifikan berhubungan terhadap variabel Y

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig ($0,05 \leq \text{Sig}$) maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dengan nilai probabilitas Sig ($0,05 > \text{Sig}$) maka H0 diterima dan H1 ditolak.⁷⁶

⁷⁶ V. Wiratna Sujarweni. *Op.cit.* Hlm. 120

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang aktivitas mengikuti dakwah Bumi Mentaok dengan religiusitas pada bab sebelumnya, diketahui bahwa aktivitas mengikuti dakwah Bumi Mentaok berhubungan dengan religiusitas masyarakat. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurchayati, bahwa pengajian merupakan sarana yang efektif untuk memperkuat keimanan dengan jalan memperdalam pengetahuan keagamaan. Dengan demikian semakin intensif mengikuti pengajian maka semakin banyak ilmu yang diperoleh, sehingga akan semakin mempertebal keimanan dan ketakwaan.⁹⁰

Kemudian dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Tingkat mengikuti aktivitas dakwah Bumi Mentaok masyarakat Kelurahan Prenggan Kecamatan Kota Gede Yogyakarta tergolong dalam tingkatan sedang, artinya intensitas dan minat masyarakat dalam mengikuti aktivitas dakwah Bumi mentaok tergolong cukup.
2. Tingkat religiusitas masyarakat Kelurahan Prenggan Kecamatan Kota Gede Yogyakarta tergolong dalam tingkatan sedang, artinya pengetahuan

⁹⁰ Nurchayati. Hubungan Antara Mengikuti Pengajian Senin – Kamis Dengan Tingkat Religiusitas Jamaah Masjid Taqwa Suronatan Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga. Hlm. 35

dan pengamalan agama masyarakat Kelurahan Prenggan Kecamatan Kota Gede Yogyakarta tergolong cukup.

3. Aktivitas mengikuti pengajian Bumi Mentaok berhubungan dengan religiusitas masyarakat Kelurahan Prenggan Kecamatan Kotagede Yogyakarta, artinya pengajian Bumi Mentaok berhubungan dengan tingkat religiusitas masyarakat Kelurahan Prenggan Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

B. SARAN

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang didapatkan, maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak yang ingin meneliti mengenai aktivitas dakwah dan kaitannya terhadap religiusitas, dapat menambahkan beberapa variabel atau indikator yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
2. Bagi pihak panitia atau pengelola pengajian Bumi Mentaok untuk sebisa mungkin lebih intens mengadakan acara, karena diketahui bahwa mengikuti pengajian Bumi Mentaok memiliki hubungan yang signifikan terhadap religiusitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W. dan J. M, Ross. 1967. Personal Religious Orientation and Prejudice. *Journal of personality and social psychology*, 5.hal. 432-443
- Amin, M. Masyhur. 1980. *Metode Dakwah Islam dan Berbagai Keputusan Pembangunan Tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- _____. 1980. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktifitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih
- Anshari, Endang Saifuddin. 1987. *Ilmu, Filsafat, dan Agama: Pendahuluan Perdidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Surabaya: Bina Ilmu
- _____. 1986. *Wawasan Islam*. Jakarta: C.V. Rajawali.
- Ansori, M. Hasan. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dister, NS. 1989. *Filsafat Agama*. Yogyakarta: Kanisius
- Ghazali, Imam. 2002. Pengaruh Religiusitas Terhadap Komitmen Organisasi, Keterlibatan Kerja, Kepuasan Kerja, dan Produktivitas. *Jurnal Bisnis Strategi Vol. 9 Juli 2002*.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press
- Huda, Khoirul. *Peranan Dakwah dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus pada Majelis Taklim Tarbiyatul Mu'awanah*. Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ismail, Nawari dan Ki. Musa Al-Mahfudz. 2004. *Filsafat dakwah, Ilmu Dakwah Dan Penerapannya*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Jannnah, Cholilatul. 2008. *Pengaruh Kegiatan Tour Dakwah Terhadap Mental santri Di Ma'had Al-Ittihad Al-Islami Persatuan Islam (Persis) Camplong Sampang*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan.Madura.
- Kafie, Jamaluddin. 1993, *Psikologi Dakwah; Bidang Studi dan Bahan Acuan*. Surabaya: Penerbit Indah.

- Khamidah, Siti. 2006. *Pengaruh Keaktifan Mendengarkan Siaran Dakwah Radio Kartini Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara*. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.
- Latief, H.M.S. Nasrudin. 1997. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. Jakarta: PT Firman Dara, tt.
- M. Arifin, 1993, *Psikologi Dakwah (Suatu pengantar studi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangunwijaya. 1986. *Sastra dan Religiusitas*. Yogyakarta: Kanisius
- Mariah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta, Mitra Pustaka.
- Matuloh. 2012. *Pengaruh aktivitas dakwah terhadap perubahan akhlak remaja masjid Jami' Asy-Syafi'iyah Pondok Pucung Karang Tengah Tangerang*. Uin Syarif Hidayatullah. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Jakarta.
- Mokhlis, Safiek. 2008. Consumer Religiosity and the Importance of Store Attributes. *The Journal of Human Resource and Adult Learning Vol. 4, Num. 2, December 2008*
- Munawwir, Ahmad Warson. 1984. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Islamiyah Keagamaan, P.P. Al-Munawir.
- Munir, M. dan Ilahi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Muslim, Dafit Muhammad dan Nashori, Fuad. 2003. Religiusitas dan Kebahagiaan Autentik (*Authentic Happiness*) Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Proyeksi. Vol. 2. No. 2*
- Perwitasari, Diah. 2007. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa*. Fakultas Psikologi UIN Malang. Skripsi (tidak diterbitkan).
- Poerwadarminto, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka.
- Razak, Nasrudin. 1986. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

- Santoso, Singgih. 2002. *SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Sanusi, Salahudin. 1964. *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*. Semarang: Ramadhoni.
- Shihab, Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sidiq, Syamsuri. 1982. *Dakwah dan Teknik Berkhotbah*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Stark, R. dan Glock, C.Y. 1968. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. Berkeley, CA: University of California Press.
- Subagya, Rachmat. 1979. *Agama dan Alam Kerohanian Asli Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Sugito, Bambang. 1992. *Dakwah Melalui Media Wayang Kulit*. Solo: Aneka.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2008. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Ardana Media.
- Syihata, Abdullah. 1986. *Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syukir, Asmuni. 2001. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Widjaja, A.W. 1986. *Komunikasi: Komunikasi dan hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bina.
- YR Mirsaleh, H Rezai, SR Kivi, dan R Gharbani. 2010. *The role of religiosity, coping strategies, self-efficacy and personality dimensions in the prediction of Iranian undergraduate rehabilitation interns' satisfaction with their clinical experience*. *Clinical Rehabilitation* 2010; 24.hal. 1136–1143.
- Zaidan, A. Karim. 1979. *Asas al-Dakwah*. diterjemahkan. M. Asywadie Syukur dengan judul *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah.

LAMPIRAN

مرفوع

LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN

Sehubungan dengan diperlukannya sejumlah data dalam rangka melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Mengikuti Pengajian “Bumi Mentaok” Religiusitas Anggota Pengajian Bumi Mentaok Kelurahan Prenggan Kecamatan kotagede Yogyakarta**” sebagai persyaratan kelulusan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka kami mohon kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dengan mengisi angket berikut ini.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerelaan saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2013

Hormat Saya,

LUTFI ALFIAN

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : Laki – laki / Perempuan

Pekerjaan :

Status : Menikah / Belum Menikah

1. Dari siapa mengenal pengajian Bumi Mentaok:

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Teman | <input type="checkbox"/> Keluarga |
| <input type="checkbox"/> Undangan | <input type="checkbox"/> Lainnya... |

2. Sejak kapan anda mulai mengikuti pengajian Bumi Mentaok:

- | | |
|--------------------------------------|--------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> 1 – 2 tahun | <input type="checkbox"/> 3 – 4 tahun |
| <input type="checkbox"/> 5 – 6 tahun | <input type="checkbox"/> > 6 tahun |

3. Dalam satu bulan, seberapa sering mengikuti pengajian Bumi Mentaok:

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> 1 kali sebulan | <input type="checkbox"/> 2 kali sebulan |
| <input type="checkbox"/> 3 kali sebulan | <input type="checkbox"/> 4 kali sebulan |

4. Apakah pengajian Bumi Mentaok sangat menarik bagi anda:

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Tidak Menarik | <input type="checkbox"/> Kurang Menarik |
| <input type="checkbox"/> Cukup Menarik | <input type="checkbox"/> Sangat Menarik |

5. Apakah anda dapat memahami isi dari pengajian Bumi Mentaok:

- | | |
|--------------------------------------|---------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tidak Paham | <input type="checkbox"/> Kurang Paham |
| <input type="checkbox"/> Cukup Paham | <input type="checkbox"/> Sangat Paham |

6. Apakah anda kerap mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan:

- Tidak Pernah
- Jarang
- Sering
- Selalu

7. Apakah yang paling menarik bagi anda dari pengajian Bumi Mentaok:

- Ilmu Agama
- Pemecahan Masalah sehari-hari
- Ilmu Kehidupan dan Sosial
- Lainnya...



Petunjuk Pengisian:

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat empat pilihan jawaban. Berikan tanda (X) pada kotak pilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

Pilihan jawabannya adalah:

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

N : Netral

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Dalam angket ini semua jawaban yang Anda pilih adalah benar, tidak ada jawaban yang bermakna salah, asalkan anda menjawabnya dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda dijamin oleh peneliti. Untuk itu, usahakan agar jangan sampai ada nomor yang tidak terjawab dan saya mengucapkan terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan Anda untuk mengisi angket ini.

Religiusitas

A. Intrinsik

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya menghabiskan banyak waktu untuk mempelajari ilmu agama, dan itu hal penting bagi saya.					
2	Jika tidak terdapat halangan, saya akan pergi beribadah ke masjid.					
3	Saya selalu berusaha mempertimbangkan aspek agama dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.					

4	Ketika menginginkan kemudahan dan menghadapi masalah saya selalu berdoa.					
5	Saya sering menghayati dan sangat menyadari keberadaan Allah.					
6	Saya sering membaca Al-Qur'an.					
7	Jika saya ikut majlis taklim, saya lebih suka belajar agama daripada kegiatan sosialnya.					
8	Keyakinan agama saya benar-benar tercermin didalam kehidupan sehari-hari saya.					
9	Agama sangat penting karena dapat menjawab segala pertanyaan tentang makna kehidupan.					

B. Ekstrinsik

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Meskipun banyak hal penting didunia ini, namun bagi saya agama merupakan hal yang paling penting.					
2	Moral atau akhlak merupakan hal yang penting, dan saya percaya bahwa agama islam dapat membuat manusia memiliki akhlak yang baik.					
3	Tujuan utama dari doa adalah untuk mendapatkan bantuan dan perlindungan dari Allah.					
4	Masjid sangat penting sebagai tempat untuk merumuskan dan memecahkan masalah kehidupan sosial.					
5	Islam memberikan kenyamanan ketika kesedihan dan kemalangan melanda.					
6	Dalam menghadapi masalah saya selalu berdoa, karena saya diajarkan untuk melakukan hal itu.					
7	Alasan utama saya aktif dalam kegiatan pengajian karena terdapat aktivitas sosialnya.					
8	Saya tidak pernah berfikir untuk berkompromi dengan nilai-nilai agama yang saya yakini, meskipun untuk melindungi kehidupan sosial dan ekonomi saya.					
9	Salah satu alasan saya mengikuti pengajian adalah karena saya menjadi orang yang bermanfaat ditengah-tengah masyarakat.					
10	Tujuan doa adalah untuk meminta kehidupan yang bahagia dan damai.					
11	Agama membantu dalam menjaga kehidupan saya tetap seimbang dan stabil.					

LAMPIRAN 2

INPUT DATA

No.	Intrinsik									Ekstrinsik										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4
2	4	4	4	5	4	3	3	3	5	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	5
3	2	4	4	5	5	5	2	4	5	5	4	4	3	5	4	5	1	4	5	5
4	4	2	4	5	5	4	2	2	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	5	4	4	2	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5
6	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
8	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5
9	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5
10	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5
11	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5
12	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	2	5	4	5	5	5	5	5
13	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5
14	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5
15	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5
16	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5
20	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
21	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
30	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3
31	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
33	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
34	4	2	4	4	4	3	2	3	4	5	4	5	3	5	5	3	3	4	4	4
35	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5

36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5
40	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	4	5	5	4	4	2	5	5	5	5	1	1	5	5	5	2	5	5	5
42	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4
43	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5
44	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
45	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
46	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	5	5	5	5
47	5	5	5	5	5	2	1	5	5	4	5	5	2	5	5	4	2	5	5	5
48	4	4	4	5	5	2	4	5	5	5	4	5	1	4	5	5	2	4	5	5
49	4	5	4	4	4	4	1	2	5	5	5	5	1	5	5	4	4	4	5	5
50	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
51	4	1	5	4	5	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
52	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4
53	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5
54	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
55	5	5	5	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
56	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5
57	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
61	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
63	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4
64	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4
65	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5
66	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5
67	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4
68	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5
69	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4
70	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5

LAMPIRAN 3

OUTPUT OLAH DATA

Deskriptif Statistik

Statistics

		Mengikuti_Pengajian	Intrinsik	Ekstrinsik
N	Valid	70	70	70
	Missing	0	0	0
Mean		13.8429	38.3857	47.0714
Std. Deviation		3.07696	4.55336	5.27043
Range		14.00	18.00	22.00
Minimum		5.00	27.00	33.00
Maximum		19.00	45.00	55.00

Mengikuti_Pengajian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	5	2	2.9	2.9	2.9	
	6	1	1.4	1.4	4.3	
	8	2	2.9	2.9	7.1	
	9	1	1.4	1.4	8.6	
	10	2	2.9	2.9	11.4	
	11	5	7.1	7.1	18.6	
	12	6	8.6	8.6	27.1	
	13	7	10.0	10.0	37.1	
	14	11	15.7	15.7	52.9	
	15	14	20.0	20.0	72.9	
	16	7	10.0	10.0	82.9	
	17	4	5.7	5.7	88.6	
	18	6	8.6	8.6	97.1	
	19	2	2.9	2.9	100.0	
	Total		70	100.0	100.0	

Intrinsik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 27	3	4.3	4.3	4.3
30	2	2.9	2.9	7.1
31	3	4.3	4.3	11.4
32	1	1.4	1.4	12.9
33	3	4.3	4.3	17.1
34	1	1.4	1.4	18.6
35	1	1.4	1.4	20.0
36	7	10.0	10.0	30.0
37	4	5.7	5.7	35.7
38	5	7.1	7.1	42.9
39	4	5.7	5.7	48.6
40	7	10.0	10.0	58.6
41	11	15.7	15.7	74.3
42	10	14.3	14.3	88.6
43	2	2.9	2.9	91.4
45	6	8.6	8.6	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Ekstrinsik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 33	4	5.7	5.7	5.7
37	1	1.4	1.4	7.1
38	1	1.4	1.4	8.6
39	1	1.4	1.4	10.0
40	1	1.4	1.4	11.4
44	11	15.7	15.7	27.1
45	3	4.3	4.3	31.4
46	4	5.7	5.7	37.1
47	7	10.0	10.0	47.1
48	8	11.4	11.4	58.6
49	6	8.6	8.6	67.1

50	6	8.6	8.6	75.7
51	5	7.1	7.1	82.9
52	5	7.1	7.1	90.0
54	1	1.4	1.4	91.4
55	6	8.6	8.6	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	VAR00002
N		70	70
Normal Parameters ^a	Mean	2.7686	4.2729
	Std. Deviation	.61539	.46475
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.150
	Positive	.082	.094
	Negative	-.149	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		1.246	1.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090	.086
a. Test distribution is Normal.			

Uji Linieritas

Model Lama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.111	.43825

a. Predictors: (Constant), Dakwah

b. Dependent Variable: Religiusitas

Model Baru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.774 ^a	.600	.588	.29846

a. Predictors: (Constant), DFFIT, Dakwah

b. Dependent Variable: Religiusitas

Uji Korelasi

Correlations

		Dakwah	Intrinsik
Dakwah	Pearson Correlation	1	.294*
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	70	70
Intrinsik	Pearson Correlation	.294*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Dakwah	Ekstrinsik
Dakwah	Pearson Correlation	1	.368**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	70	70
Ekstrinsik	Pearson Correlation	.368**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Dakwah	Religiusitas
Dakwah	Pearson Correlation	1	.352**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	70	70
Religiusitas	Pearson Correlation	.352**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).